

# **BUKU PETUNJUK**

## **PELAKSANAAN POTONG GIGI SESUAI DENGAN KAEDAH KESEHATAN**



Oleh  
Drg. Sagung Agung Putri Dwiastuti, M.Kes.

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
POLITEKNIK KESEHATAN DENPASAR  
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI  
2018**

# **BUKU PETUNJUK PELAKSANAAN POTONG GIGI SESUAI DENGAN KAEDAH KESEHATAN**

**Sagung Agung Putri Dwiastuti**

---

li, 35 halaman; 20,5cmx 14,5 cm

ISBN:..978-602-60561-2-2.....

**Penyunting Ahli:**

Ida Ayu Dewi Kumala Ratih

**Redaktur:**

Sagung Agung Putri Dwiastuti

**Wakil Ketua Redaktur:**

I Made Budi Artawa

**Editor :**

Igede Surya Kencana

NiMade Sirat

Asep Arifin

**Desain Grafis:**

I Wayan Suanda

**Sekretariat:**

Iketut Karti

---

**Jur Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Denpasar**

**Jln P.Moyo No 33 Pedungan, Denpasar Selatan, Bali**

**Telepon : 0361-720084**



### Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan buku dengan judul Petunjuk Pelaksanaan Upacara Potong Gigi (Mepandes) sesuai dengan kaedah kesehatan tepat pada waktunya.

Buku ini dibuat oleh penulis sebagai memenuhi tugas dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi yaitu melakukan penelitian untuk mengetahui metode yang paling tepat untuk meningkatkan pengetahuan para sangging dalam melaksanakan potong gigi sesuai dengan kaedah kesehatan.

Besar harapan penulis semoga buku ini bisa bermanfaat,

Denpasar

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>1. PENGETAHUAN.....</b>	<b>5</b>
a. Pengertian Pengetahuan.....	5
b. Tingkat Pengetahuan.....	6
c. Indikator Keberhasilan Belajar.....	7
<b>2. KESEHATAN GIGI.....</b>	<b>8</b>
a. Struktur Gigi Manusia.....	8
b. Jaringan Penyangga Gigi.....	9
c. Penularan Penyakit Lewat Gigi dan Mulut...11	
<b>3. UPACARA POTONG GIGI DARI ASPEK AGAMA</b>	
a. Makna Potong Gigi.....	17
b. Tujuan Potong Gigi.....	18
c. Sangging.....	20
<b>4. Hal-hal yang Perlu Dilakukan oleh Para Sangging Berkaitan dengan Kesehatan</b>	
a. Mengurangi kerusakan gigi.....	22
b. Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit .27	
c. Saran setelah potong gigi.....	33



## **1. PENGETAHUAN**

### **a. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi makanan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut.

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu : indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan rasa raga. Sebagian besara pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003)



## **b. Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan mempunyai 6 (enam) tingkatan yaitu :

1. Tahu  
Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Memahami  
Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
3. Aplikasi  
Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya.
4. Analisis  
Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya dengan yang lain.
5. Sintesis  
Sintesis menunjukkan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
6. Evaluasi  
Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi obyek.



## **C. Indikator Keberhasilan Belajar**

Menurut Krestini, 2005 (dalam Silitonga, tt) penilaian hasil belajar siswa pada umumnya dilihat dari nilai prestasi belajar yang dilakukan diakhir kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan belajar yang ingin dilihat yakin sberapa besar daya serap atau tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Menurut Muhibin Syah (2009) tigkat keberhasilan suatu pengajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Sangat baik, apabila siswa dapat nilai : 80-100
- b. Baik, apabila siswa dapat nilai : 70-79
- c. Cukup, apabila siswa dapat nilai : 60-69
- d. Kurang, apabila siswa dapat nilai : 50-59
- e. Gagal, apabila siswa dapat nilai : 0-49

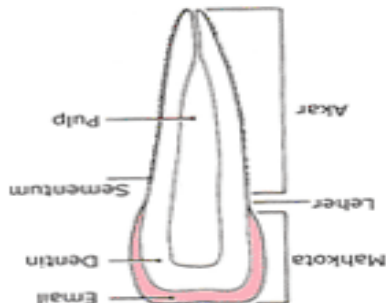


## 2. KESEHATAN GIGI

### a. Struktur Gigi Manusia

Lapisan gigi terdiri dari :

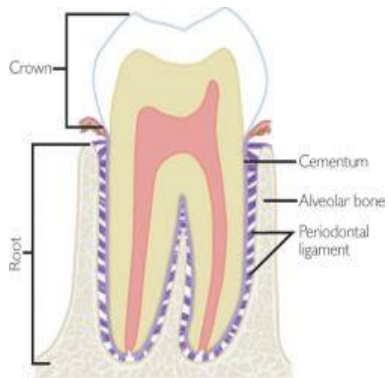
1. Email  
Email adalah lapisan terluar gigi, yang menutupi seluruh mahkota gigi dan merupakan bagian tubuh yang paling keras.
2. Dentin  
Dentin merupakan struktur penyusun gigi yang terbesar. Didaerah permukaan mahkota gigi, dentin terletak dibawah email
3. Pulpa  
Pulpa gigi berada dalam jaringan keras yang meliputi dentin, enamel, sementum.







## b. Jaringan Penyangga Gigi



Jaringan Penyangga Gigi terdiri dari :

1. Gingiva/ gusi

Gingiva adalah kumpulan serat dan kolagen sehingga membentuk kekenyalan dari tepi gingival yang berguna untuk menahan tekanan kunyah.





### **Gusi yang sehat**

2. Sementum  
Sementum adalah jaringan ikat keras berwarna kuning kusam yang menutupi akar gigi.
3. Periodontal Ligamen  
Yaitu struktur jaringan ikat yang mengikat akar gigi dan mengikatnya ke tulang.  
Menurut Putri dkk.(2015) salah satu fungsi periodontal adalah fungsi fisik yaitu periodontal dapat:
  - Menyalurkan tekanan oklusi ke tulang alveolar
  - Melekatkan gigi ke tulang alveolar
  - Memelihara hubungan jaringan gingiva ke gigi
  - Sebagai peredam tekanan
  - Melindungi pembuluh darah dan syaraf dari takanan mekanik
4. Prosesus Alveolaris  
Merupakan bagian dari rahang yang berfungsi untuk menyokong gigi.



### **c..Penularan Penyakit Lewat Gigi dan Mulut**

Penyakit menular yang sering dilaporkan pada praktek perawatan gigi :

#### **1)Tuberkulosis**

Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi spesifik pada manusia dan hewan yang disebabkan *Mycobacterium tuberculosis* dengan perjalanan penyakit yang menahun menimbulkan reaksi bermacam-macam terhadap basil tersebut dengan proses penyakit yang dapat setempat pada waktunya diikuti kelainan pada kelenjar regional, tetapi dapat juga menyebar kesemua organ tubuh dengan menimbulkan kerusakan yang progresif.

Sumber penularan adalah pasien tuberkulosis BTA positif. Pada waktu batuk atau bersin, pasien menyebarkan kuman keudara dalam bentuk percikan dahak (droplet nuclei). Sekali batuk dapat menghasilkan sekitar 3000 percikandahak. Umumnya penularan terjadi dalam ruangan dimana percikan dahak berada dalam waktu yang lama.



Ventilasi dapat mengurangi jumlah percikan, sementara sinar matahari langsung dapat membunuh kuman. Percikan dapat bertahan beberapa jam dalam keadaan yang gelap dan lembab. Penularan terjadi juga melalui udara yang mengandung basil TB dalam percikan ludah yang dikeluarkan oleh penderita TB paru atau TB laring pada waktu mereka batuk, bersin atau pada waktu menyanyi. Petugas kesehatan dapat tertulari pada waktu mereka melakukan otopsi,



bronkospi atau pada waktu mereka melakukan intubasi

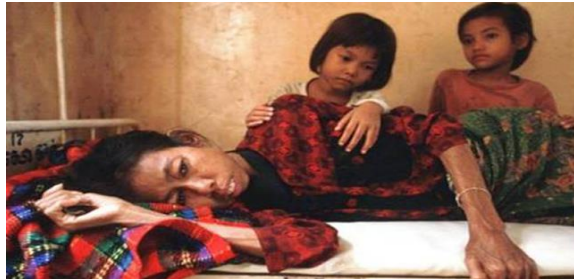


## **2)Aquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)**

AIDS diterjemahkan secara bebas sebagai sekumpulan gejala penyakit yang menunjukkan kelemahan atau kerusakan yang didapat dari factor luar dan bukan bawaan sejak lahir. Jadi sebenarnya AIDS merupakan kumpulan gejala-gejala penyakit infeksi atau keganasan tertentu yang timbul sebagai akibat menurunnya daya tahan tubuh atau kekebalan penderita. AIDS



merupakan sindrom yang menggambarkan tahap klinis akhir dari infeksi HIV. Orang yang terinfeksi mungkin tidak menunjukkan tanda atau gejala selama beberapa bulan atau tahun sebelum manifestasi klinis lain muncul.



Penyebab penyakit AIDS yaitu Virus Human Immunodefisiensi (HIV) adalah sejenis retrovirus. Ada 2 tipe, tipe 1 (HIV-1) dan tipe 2 (HIV-2), virus-virus ini secara serologis dan geografis relatif berbeda tetapi mempunyai ciri epidemiologis yang sama.



AIDS merupakan penyakit yang fatal dan menular. Jalan utama untuk tranmisi HIV adalah kontak seksual (homoseksual dan heteroseksual) tranmisi jarum suntik dan alat kesehatan lain, tranmisi perinatal (dari ibu ke anak dalam persalinan), tranmisi darah serta tranmisi dalam pelayanan kesehatan yaitu pada pekerja rumah sakit yang berkontak dengan darah atau cairan tubuh pasien dengan infeksi HIV. Selain itu juga petugas kesehatan yang terluka oleh jarum suntik atau benda tajam lainnya yang mengandung darah yang terinfeksi HIV.





### 3) Hepatitis B

Hepatitis B adalah suatu penyakit infeksi pada hati (hepar/liver) yang berpotensi fatal yang disebabkan oleh virus Hepatitis B (HVB) dan merupakan salah satu penyakit yang sering ditemui dan menular. Penularannya sangat cepat, 100 kali lebih cepat dari HIV/AIDS.

Sumber penularan virus Hepatitis B :

- a. Darah
- b. Saliva
- c. Kontak dengan mukosa penderita virus Hepatitis B
- d. Faeces dan Urine
- e. Lain-lain : sisir, pisau cukur, selimut, alat makan, alat kedokteran yang terkontaminasi virus Hepatitis B.







### 3. UPACARA POTONG GIGI DARI ASPEK AGAMA



Dalam tradisi agama Hindu di Bali pada khususnya, ketika seorang anak mulai menginjak usia remaja atau sudah dewasa wajib melaksanakan Upacara Potong Gigi. Upacara Potong Gigi atau yang biasanya juga disebut dengan istilah Mepandes, Metatah atau Mesangih merupakan upacara yang bermakna untuk menemukan hakekat manusia sejati yang terlepas dari belenggu kegelapan dari pengaruh Sad Ripu dalam diri manusia.

Sad Ripu adalah enam jenis musuh yang timbul dari sifat-sifat asubha karma atau perbuatan yang tidak baik dalam diri manusia itu sendiri, yaitu :

1. *Kama, sifat penuh nafsu indriya.*
2. *Lobha, sifat loba dan serakah.*
3. *Krodha, sifat kejam dan pemarah.*
4. *Mada, sifat mabuk dan kegila-gilaan*
5. *Moha, sifat bingung dan angkuh.*
6. *Matsarya, sifat dengki dan irihati*



### **a. Makna Potong Gigi**

Menurut Sudarma (2009), upacara potong Gigi disebut Juga *Mepandes, Metatah, Masangih*.

Upacara Potong Gigi dikelompokkan dalam upacara Manusia Yadnya. Makna yang terkandung dalam upacara potong Gigi adalah :

- 1) Sebagai symbol meningkatnya seorang anak menjadi dewasa
- 2) Memenuhi kewajiban orang tua, karena telah memperoleh kesempatan untuk beryadnya, menumbuh kembangkan makna hakekat penjelmaan sebagai umat manusia
- 3) Secara Sepiritual, seseorang yang telah disucikan akan lebih mudah menghubungkan diri dengan Sang Hyang Widhi, para Dewata dan Leluhur.



## **b. Tujuan Potong Gigi**

Upacara Potong Gigi dapat dirujuk pada sebuah lontar *Puja Kalapati* yang mengandung makna penyucian seorang anak saat akil balik menuju ke ala dewasa, sehingga dapat memahami hakekat penjelmaanya sebagai manusia.

Tujuan Potong gigi adalah sebagai berikut :

- 1) Upacara penyucian bagi orang yang sudah menginjak dewasa, agar dapat menjadi manusia yang baik.
- 2) Dengan kesucian diri seseorang dapat lebih mendekatkan diri dengan Tuhan, para Dewata dan Leluhur.
- 3) Dengan Upacara potong Gigi dapat menghindarkan diri dari kepapaan, berupa hukuman neraka dikemudian hari
- 4) *Swadharma* atau kewajiban orang tua yang telah mendapatkan kesempatan untuk menumbuh kembangkan kepribadian seorang an



### **c. Sangging**

Sangging adalah adalah seorang yang bertugas untuk memotong gigi pada proses upacara potong gigi. Tugas sangging dalam pelaksanaan potong gigi adalah :

- 1) Mengasah dengan kikir kedua gigi taring dan empat buah gigi seri dirahang atas.
- 2) Memberikan pengurip gigi yang dibuat dari kunyit, kapur sirih dan gosokan kayu cendana.

Perlengkapan yang digunakan oleh sangging dalam upacara potong gigi:

- 1) Singgang Gigi (pedanggal)
- 2) Semeti (palu)
- 3) Kikir
- 4) Sangian (batu asah)
- 5) Kunir, kapur dan madu
- 6) Lekesan (daun sirih berisi kapur, pinang, gambir dan tembakau)

#### **4. Hal-hal yang Perlu Dilakukan oleh Para Sangging Berkaitan dengan Kesehatan**

Setelah memperhatikan makna dan tujuan potong gigi sangat mulia, dan sangat bermanfaat bagi umat Hindu. Pelaksanaannya yang unik yang merupakan budaya lokal yang memiliki nilai jual yang sangat tinggi sebagai wilayah wisata sehingga pelaksanaan potong gigi harus dilestarikan.

Supaya pelaksanaan bisa memenuhi kebutuhan jaman yang mana pada saat ini sangat *membooming* penyakit penularan dimana penularannya bisa melalui tindakan yang dilakukan oleh seorang sangging. Sehingga perlu suatu pemahaman tentang kaedah kesehatan bagi seorang sangging yang bertugas untuk memotong gigi, memperlakukan gigi dan bersentuhan langsung terhadap orang yang akan dipotong gigi.

Pemahaman yang diperlukan adalah pemahaman tentang gigi yang diperlakukan dan perlindungan

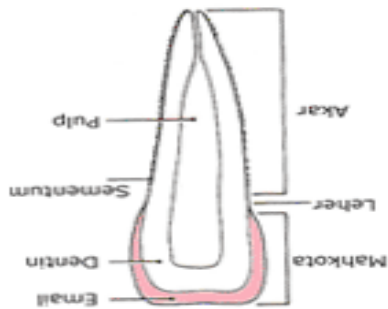
diri untuk menghindari penularan maupun menularkan penyakit sehingga tuntutan masyarakat yang sudah melek terhadap kesehatan terpenuhi. Maka dari itu seorang sangging perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

### **a. Kerusakan pada gigi**

#### **1) Kerusakan email gigi**

Email adalah lapisan yang teluar dan terkeras dari gigi yang melindungi gigi dari segala rangsangan. Email memiliki dua lapisan surface email ( lapisan email paling luar) dan sub surface email ( lapisan yang lebih dalam), apabila saat mengasah dengan kikir kedua gigi taring dan empat buah gigi seri dirahang atas mengenai sub surface email pasti ngilu yang amat sangat, sehingga perlu mendapat perhatian adalah proses mengikir harus memperhitungkan ketebalan email gigi. Apabila mengikir terlalu banyak, akan menyebabkan kerusakan pada email gigi. Gigi akan terasa ngilu, lubang gigi bahkan menyebabkan kematian gigi tersebut.

Seperti dterangkan diatas bahwa gigi seri ketebalan email 2 ml maka disarankan apabila mengasah gigi tidak lebih dari 2 ml, dapat diligat pada gambar diba bawah ini



Lapisan yang berwarna merah tersebut adalah lapisan email.

Jangan sampai mengikis melebihi dari email gigi.

## 2).Kerusakan gusi

Selain gigi bisa terjadi kerusakan gusi atau jaringan penyangga gigi, karena pada saat melakukan pengikiran terdapat gesekan gigi dengan benda keras (kikir), selain itu pada saat getaran. Apabila gigi tidak disangga oleh jaringan penyangga yang sehat dan kuat maka gigi bisa mengalami rotasi/mutar bahkan bisa goyang.

Hal perlu diperhatikan saat melakukan pemotongan gigi jangan melakukan gerakan terlalu menekan dan buatlah gerakan dengan satu arah untuk menghindari kerakan yang merusak jaringan penyangga gigi

Sehingga seseorang yang akan melakukan potong gigi sangat perlu untuk menjaga kesehatan gigi, cara yang paling mudah adalah menggosok gigi dengan benar dan teratur setiap pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

### 10 CARA MENYIKAT GIGI YANG BAIK DAN BENAR





## CARA MENYIKAT GIGI

1. Bubuhkan pasta gigi kira – kira sepanjang satu sentimeter, agak ditekan agar pasta masuk di sela - sela bulu – bulu sikat.
2. Berkumurlah dengan air bersih sekali saja.
3. Seluruh permukaan gigi disikat sebanyak sepuluh kali dengan tekanan ringan.
4. Sikatlah gigi mulai dari gigi bagian depan yang menghadap bibir dengan gerakan naik turun.
5. Lanjutkan ke bagian gigi belakang yang berhadapan dengan pipi, sikat dengan cara naik turun sambil memutar.
6. Untuk permukaan gigi yang menghadap lidah dan langit – langit sikatlah dengan cara seperti mencungkil dari gusi ke gigi.
7. Untuk bagian gigi yang dipergunakan untuk mengunyah gerakannya maju mundur.
8. Sikat pula dengan lembut permukaan lidah.
9. Untuk orang yang tidak memiliki gigi, seluruh permukaan gusi disikat dengan lembut.
10. Setelah selesai menyikat gigi, berkumurlah dengan air bersih. Bilas sikat gigi hingga bersih di bawah air mengalir, kemudian dikibaskan agar sikat kering. Letakan sikat gigi dengan posisi kepala sikat di atas. Gantilah sikat gigi bila bulu sikat sudah rusak atau setiap tiga bulan.

Apabila sudah terbentuk karang gigi sebaiknya di bersihkan terlebih dahulu ke dokter gigi atau tenaga kesehatan yang berwenang, sampai gigi dan gusi / jaringan penyangga sehat baru dilakukan upacara potong gigi.

Gambar di bawah menunjukka gigi penuh dengan karang gigi sehingga gigi tidak di sangga oleh jaringan penyangga yang sehat dan kuat, hal ini yang akan menyebabkan gigi bisa memutar, goyang bahkan bisa lepas setelah potong gigi.



## **b. Tindakan Pencegahan Penularan penyakit**

Tindakan pencegahan berawal dari orang yang akan potong gigi, sangging, serta alat-alat yang dipergunakan untuk upacara potong gigi. Alat-alat yang digunakan dalam proses upacara potong gigi seperti Singgang Gigi (pedanggal), Semeti (palu), Kikir, Sangian (batu asah) harus bersih dan bebas dari kuman-kuman penyakit. Alat yang tidak bersih akan dapat menularkan berbagai penyakit. Tadi sudah dibahas tentang kesehatan gigi sekarang yang dibahas tentang bagaimana sebaiknya seorang sangging.

Pada dasarnya tindakan pencegahan mencakup beberapa komponen penting yaitu,

### **1).Alat Perlindungan diri (APD)**

Tindakan pencegahan standar dimaksudkan untuk Mengurangi risikonya penularan patogen darah dan patogen lainnya dari sumber yang diakui dan tidak dikenal.

#### **a) Cuci tangan**

Cuci Tangan merupakan prosedur paling penting dari pencegahan penyebaran penyakit

Cuci tangan dilakukan :

Sebelum menyentuh mulut dan sekitarnya

Setelah melakukan tindakan

Tangan kotor



tempat kuman



Prosedur cuci tangan dilakukan dengan sabun antiseptik dan dibawah air mengalir selama 40-60 detik

6 LANGKAH MENCUCI TANGAN

1) Ratakan sabun dengan menggosokkan kedua telapak tangan



2) Gosokkan punggung tangan dan sela-sela jari lakukan pada kedua tangan.



3) Gosok kedua telapak dan sela-sela jari kedua tangan.



4) Gosok punggung jari kedua tangan dengan posisi kedua tangan saling mengunci.



5) Gosok ibu jari kiri dengan diputar dalam genggam tangan kanan, lakukan juga pada tangan satunya.



6) Usapkan ujung kuku tangan kanan dengan diputar di telapak tangan kiri, lakukan juga pada tangan satunya kemudian bilas.



**b). Menggunakan Sarung tangan dan Perlengkapan perlindungan pribadi**

Sarung tangan dipakai apabila menyentuh daerah yang terkontaminasi, sedangkan tangan luka.

Pergunakan sarung tangan yang berbeda untuk setiap orang untuk menghindari kontaminasi silang

Buang sarung tangan yang sudah dipakai pada tempat sampah yang terkontaminasi

**c) Menggunakan tehnik asesiss atau aseptik**

menggosok tangan selama 20- 30 detik



**d) Menggunakan baju yang bersih**

**5) Perlengkapan perlindungan pribadi mencegah terpapar**

penyebab infeksi caranya dengan menggunakan masker ( apabila anda dalam keadaan batuk /flu

## 2).Memproses alat bekas pakai.

Segala metode pembersihan, dekontaminasi dan sterilisasi alat yang bertujuan untuk menghilangkan pencemaran microorganism yang melekat pada peralatan medis sehingga tidak berbahaya:

- Tindakan yang paling baik adalah menggunakan satu alat untuk satu orang pada setiap tindakan
- Apabila harus dipergunakan kembali maka alat di pergunakan harus menggunakan 3 proses pokok untuk proses untuk mencegah infeksi :

### a) Dekontaminasi

Dekontaminasi adalah langkah yang paling pertama untuk menangani peralatan. Dekontaminasi membuat benda-benda lebih aman untuk ditangani dibersihkan oleh petugas. Peralatan bekas pakai atau kotor segeradimasukkan ke dalam larutan klorin 0,5% selama 10 menit.

### b) Cuci dan bilas

Pencucian adalah cara paling efektif untuk menghilangkan sebagian besar mikroorganism pada peralatan yang kotor atau yang sudah dipergunakan. Sterilisasi menjadi kurang efektif tanpa proses pencucian sebelumnya. Jika peralatan yang sudah dipakai tidak dapat duci segera , bilas peralatan

dengan air untuk mencegah korosi dan menghilangkan bahan-bahan organik.

Dengan pencucian secara seksama maka :

- Sebagian besar (80%) mikroorganisme yang terdapat dalam darah, air liur dapat hilang
- Dapat menurunkan jumlah endospora bakteri yang menyebabkan tetanus dan infeksi bisa berkurang
- Jika perlengkapan untuk proses sterilisasi tidak tersedia pencucian secara seksama merupakan proses fisik satu-satunya untuk menghilangkan sejumlah endospora bakteri

### **c) Sterilisasi**

Sterilisasi alat bertujuan untuk menghilangkan pencemaran mikroorganisme yang melekat pada peralatan medis sehingga tidak berbahaya. Perangkat medis yang ditunjuk sebagai "Penggunaan Tunggal Tunggal" tidak boleh diproses ulang atau digunakan kembali di bawah apapun keadaan (MDA DB 2000), (MDD) 93/42 / EEC .

Alat yang dipergunakan oleh sangging termasuk alat non kritis dan semi kritis.

**Peralatan non kritis** adalah peralatan yang tidak bersentuhan dengan pasien atau kontak dengan kulit yang sehat. Peralatan tersebut harus:

- dalam keadaan perbaikan yang baik agar memudahkan pembersihan efektif.
- harus dibersihkan terlebih dahulu sebelum digunakan pada pasien / residen lain. Jika kotor dengan darah atau cairan tubuh, disinfeksi dengan larutan pelepasan klor dari 1000ppm, atau yang setara sesuai instruksi dari produsen, bilas dan keringkan.

**Peralatan semi kritis** adalah peralatan yang bersentuhan dengan pasien atau kontak dengan kulit yang sehat. Peralatan tersebut harus:

- dalam keadaan perbaikan yang baik agar memudahkan pembersihan efektif.
- harus dibersihkan terlebih dahulu sebelum digunakan pada pasien / residen lain. Jika kotor dengan darah atau cairan tubuh, disinfeksi dengan larutan pelepasan klor dari 1000ppm, atau yang setara sesuai instruksi dari produsen, bilas dan keringkan.

#### **d) Penutup**

Penanganan limbah klinik

Sampah yang berasal dari lingkungan kerja /klinik dibakar atau ditanah





### **c.Saran setelah potong gigi**

Mengingat gigi baru selesai diperlakukan (digosok) maka gigi masih dalam keadaan trauma. Sehingga setelah pelaksanaan potong gigi perlu diperhatikan beberapa hal yang berhubungan dengan kesehatan gigi bagi peserta potong gigi:

- 1) Sebaiknya jangan makan makanan yang terlalu keras dan alot supaya gigi tersebut tidak menanggung beban yang berat.
- 2) Sebaiknya jangan minum-minuman yang terlalu dingin atau panas atau asam yang merangsang gigi karena gigi masih sangat sensitif
- 3) Pergunakan pasta gigi yang mengandung flour dan sikat yang tidak terlalu keras
- 4) Tetap menjaga kebersihan gigi

## DAFTAR PUSTAKA

Agus Riyanto 2011. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Maha Medika.

Anita Dyah Listyarini dan Sri Handriyastuti, 2017. Penyuluhan Dengan Audio Visual Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Anak Usia Sekolah. *The 5 th Erecol Procceding*. ISBN 978-979-3812-42-7

Chin, J.,2000. Manual Pemberantasan Penyakit Menular. Jakarta: Imfomedika.

Duhita Rinendy, 2012, Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Profesi dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Menular di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Jember (skripsi).

Handnyanawati H, 2007. Pemanfaatan Multimedia Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Gigi. *Indonesia Journal of Dentistry*. 14(3): 177-180

Kementerian Kesehatan RI, 2013. Riset Kesehatan Dasar. BalitbangKes, Jakarta.

Mubarak W I, Chayanti N, Rozikin K., Saupradi, 2007. *Promosi Kesehatan*, Yogyakarta: Graha

Mubarak W I, Chayanti N, Rozikin K., Saupradi, 2007.  
*Promosi Kesehatan*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Nazir, M,2005. *Metodelogi Penelitian*. Bogot : Ghalia  
Indonesia

Notoatmodjo, S., 2002. *Metodelogi Penelitian  
Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_, 2003. *Pendidikan Perilaku*, Jakarta: Rineka  
Cipta

\_\_\_\_\_, 2005. *Promosi Kesehatan*, Jakarta: Rineka  
Cipta

Nuryani, S., 1997, *Anatomi/ Fisiologi Gigi* , Surabaya:  
Akademi Kesehatan Gigi.

Putri M.H, Herijulianti E, Nurjannah N, 2015, *Ilmu  
Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan  
Pendukung Gigi*, Jakarta: EGC.

Sea, F., 2000, *Ilmu Penyakit Gigi dan Mulut*, Denpasar:  
Akademi Kesehatan Gigi.

Silitonga,A.B., t.t., Penerapan Metode Demonstrasi dan  
Metode Latihan pada Pembelajaran  
Pembungkusan, (online), available:  
<http://educare.efkipunla.net/index.php?> (2008,  
Oktober 30).